

BAB IV

DESKRIPSI DATA, UJI HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Hasil dari penelitian Pengaruh Model *Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Teks Biografi Siswa Kelas X di MA Addurriyah Bangkes Kadur Pamekasan setelah diberikan praktik berbicara test yakni praktik pre-test dan praktik berbicara post-test. Pemberian skor masing-masing praktik diberi alternatif dengan apabila skor = 4 sangat baik, skor = 3 baik, skor 2 = cukup, dan untuk skor =1 jika kurang baik.

B. Pengujian Hipotesis

Apabila data yang berkenaan dengan variabel sudah terkumpul maka melaksanakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. setelah data yang berkenaan dengan variabel sudah terkumpul. Pengujian hipotesis ini dilakukan bertujuan mengetahui adanya pengaruh model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi siswa kelas kelas x di MA Addurriyah Bangkes Kadur Pamekasan. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis diperlukan uji persyaratan hipotesis terdapat uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji homogenitas

Dalam uji homogenitas dilakukan supaya ketahuan distribusi data kelompok homogen atau tidak homogenya. Distribusi data dikatakan homogen jika memiliki varians yang sama. Harga F hitung $<$ F_{tabel} maka dua kelompok data terdapat varians yang sama dikatakan homogen. Pengujian homogenitas variansi pada penelitian ini menggunakan uji *Levence's test of homogeneity of variances* hal ini, untuk mengetahui bahwasannya setiap kategori variabel independen ada varians yang sama.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS 29* sebagaimana hasil dari uji homogenitas berikut.

Tabel 4. Hasil perhitungan homogenitas menggunakan program komputer *SPSS 29*.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil penilaian	Based on Mean	.029	1	26	.866
	Based on Median	.006	1	26	.938
	Based on Median and with adjusted df	.006	1	18.661	.938
	Based on trimmed mean	.006	1	26	.941

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	41.336	1	41.336	6.079	.030 ^b
	Residual	81.593	12	6.799		
	Total	122.929	13			

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di peroleh $F_{hitung} = 6,079$ sedangkan nilai signifikansi pada 0,30 ($p > 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 2,17$, maka dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel} = 6,079 > 2,17$. maka hasil tersebut bisa dimaknai varians, sampel tersebut homogen.

2. Uji normalitas

Melalui uji normalitas data penelitian ini, rumusnya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap pengolahan bantuan komputer *SPSS 29*. Uji normalitas pada penelitian menggunakan data nilai pretest dan postest Praktik berbicara.

Tabel 5. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantan program komputer *SPSS 29*.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.163	14	.200*	.890	14	.082
Posttest	.226	14	.050	.789	14	.004

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program komputer SPSS 29 memperoleh hasil perhitungan N= 14, terhadap probabilitas $\alpha = 0,05$ pada pretest diperoleh harga statistik Kolmogrov-Smirnov 0,163 tingkat signifikansi 0,200. Sedangkan pada posttest diperoleh harga statistik Kolmogrov-Smirnov 0,226 tingkat signifikansi 0,50. Hasil perhitungan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai pertimbangan analisis menggunakan sistematika parametrik.

3. Uji Hipotesis

Melakukan pengujian hipotesis berguna untuk menguji hipotesis dalam penelitian, pada persyaratan pengujian hipotesis menunjukkan data berhomogen dan berdistribusi normal maka hal ini, dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistic paramitrik.

H₀: Tidak ada pengaruh dari model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi siswa kelas X di MA Addurriyah Bangkes Kadur Pamekasan.

H₁: Ada pengaruh dari model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi siswa kelas X di MA Addurriyah Bangkes Kadur Pamekasan.

Dalam mencari korelasi perlu dilakukan perhitungan statistik menggunakan program komputer SPSS. Tujuan dari pengujian korelasi supaya melihat keeratan hubungan antar variabel yang menyatakan dengan koefisien korelasi (Y) dengan hubungan antar variabel X dan Y ini bisa saja positif dan bisa negatif.

Tabel 6. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan bantan program komputer SPSS 29.

Correlations

		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.580*

	Sig. (2-tailed)		.030
	N	14	14
Agresivitas	Pearson Correlation	.580*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	14	14

Ketentuan pengambilan keputusan

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berkorelasi
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan

- 1) Nilai *person correlation* 0,00-0,20= tidak ada korelasi
- 2) Nilai *person correlation* 0,21-0,40= tingkat korelasi lemah
- 3) Nilai *person correlation* 0,41-0,60= tingkat korelasi sedang
- 4) Nilai *person correlation* 0,61-0,80= tingkat korelasi sangat kuat
- 5) Nilai *person correlation* 0,81-1,00= tingkat korelasi sempurna

Apabila nilai sig tepat berada diangka 0,05, maka dibandingkan pearson correlation dengan

r tabel

- *Person correlation* $>$ r tabel= ada hubungan
- *Person correlation* $<$ r tabel= tidak ada hubungan

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 29* pada harga $N= 14$ diperoleh taraf signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ maka terdapat korelasi dan sedangkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,580 yang artinya mempunyai korelasi yang sedang. Maka bisa dikatakan terdapat hubungan positif antara model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi di MA Addurriyah terhadap keterampilan berbicara. Dengan demikian hasil penelitian ini “ Ada pengaruh model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi siswa kelas X di MA Addurriyah Bangkes Kadur Pamekasan”.

H₀: Tidak ada pengaruh dari model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi siswa kelas X di MA Addurriyah Bangkes Kadur Pamekasan.

H₁: Ada pengaruh dari model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi siswa kelas X di MA Addurriyah Bangkes Kadur Pamekasan.

Adapun cara untuk mengetahui signifikansi dalam penelitian hipotesis, peneliti menggunakan uji paired sample t test digunakan cara mengetahui seberapa jauh peningkatan keterampilan berbicara teks biografi menggunakan model *storytelling*.

Tabel 6. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan bantun program komputer SPSS 29.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.407	3.582		2.068	.061
	Posttest	.463	.188	.580	2.466	.030

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program komputer SPSS 29 dengan uji paired sample t test diperoleh taraf signifikan 0,030, Hal ini dapat dilihat di lampiran. < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam menggunakan model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi di kelas X. Dengan demikian hasil penelitian ini “Ada pengaruh dari model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi siswa kelas X di MA Addurriyah Bangkes Kadur Pamekasan.

C. Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis diatas telah dipaparkan pada pembahasan bahwasanya ada pengaruh model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara teks biografi siswa kelas X di MA Addurriyah Bangkes Kadur Pamekasan yang signifikan pada eksperimen yang menggunakan model *storytelling*. Pengaruh dari keterampilan berbicara bisa dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan bantuan

program komputer SPSS 29 dengan pengujian uji paired sample t test diperoleh hasil taraf signifikan 0,030. Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa ada peningkatan kekompetensi berbicara menggunakan model *storytelling* pada kelompok eksperimen. Peningkatan keterampilan berbicara bisa diketahui dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 16,07 dan *posttest* 18,71.

Berdasarkan penelitian pelaksanaan *pretest* pada tanggal 28 Agustus 2023 terdapat variabel kontrol, Variabel yang dikontrol diantaranya, variabel bebas yaitu pembelajaran model bercerita dan variabel terikat yakni keterampilan berbicara. Rancangan kegiatan pembelajaran terhadap model *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dimana sebelumnya menerapkan pembelajaran penyampaian saja dengan menggunakan lisan. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka kepada siswa, doa bersama di dalam kelas, dan penyampaian indikator dari pelajaran. Sebelum melakukan inti belajar dan mengajar, peneliti memberikan stimulus dengan tanya jawab kepada siswa sebagai bentuk untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pemberian perlakuan *pretest* memakan waktu 60 menit dari awal masuk kelas sampai pemberian perlakuan terhadap siswa, sembari menyampaikan materi pada siswa dan menggali keterampilan yg dimiliki peserta didik. Pelaksanaan *posttest* pada tanggal 04 September, peneliti mengawali dengan menjelaskan materi pelajaran teks biografi secara singkat selanjutnya memberikan bahan simakan serta tata aturan keterampilan berbicara berupa teks biografi dalam pemberian perlakuan, selanjutnya siswa diberikan perlakuan untuk maju kedepan secara berangsur-angsur (satu persatu) untuk menampilkan keterampilan berbicara berupa teks biografi sembari peneliti menilai masing-masing siswa upaya pengambilan semuanya memakan waktu kurang lebih 90 menit, perhitungan waktu sejak awal peneliti menyampaikan materi teks biografi sampai pemberian perlakuan keterampilan berbicara selesai. Penyampaian materi dan memberikan beberapa contoh bahan simakan serta tata aturan

keterampilan berbicara dengan waktu 30 dan 60 menit waktu untuk memberikan perlakuan siswa berupa keterampilan berbicara berupa teks biografi.

Menggunakan cerita membuat pesan menjadi unik. Peserta didik lebih mudah mengingat informasi ketika disampaikan dalam bentuk cerita. Penelitian Jerome Bruner (psikolog): fakta duapuluh kali lebih mudah diingat jika menjadi bagian dari sebuah cerita . Peg Neuhauser (psikolog organisasi): Belajar yang berasal cerita yang disampaikan dengan baik lebih diingat secara akurat, dan lebih lama dari pada belajar yang berasal dari fakta dan angka. Selain itu, pesan unik dan mudah diingat juga berkaitan dengan *storytelling*.¹

Pemaparan terakait pembelajaran melalui cerita seperti pemaparan di atas peneliti memahami bahwa pembelajaran melalui cerita dapat memperkuat daya ingat serta pembelajaran yang menggunakan cerita mampu disampaikan secara baik dan akurat beda halnya dengan menyampaikan tentang angka-angka. Pembelajaran bercerita apabila menggunakan model tersebut mampu meningkatkan kualitas cerita dan mampu membuatnya lebih menarik atau unik.

Model pembelajaran cerita diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil pelajaran dari isi cerita yang telah dijelaskan oleh guru atau pendongeng (narator) sebagai penyaji cerita. Hal ini juga dapat melatih pembelajaran kognitif siswa dan dapat diaktualisasikan secara efektif dan psikomotorik. Model pembelajaran cerita dapat menjelaskan berbagai karakter yang baik dan menanamkan etika yang baik dalam bentuk cerita.²

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memahami bahwasanya pembelajaran melalui bercerita dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan elemen-elemen naratif seperti teks biografi yang di pilih oleh peneliti sebagai medianya, dalam

¹ Maylany Christin dkk, *Transmedia Storytelling*, (Aceh: Syiah Kuala Universiy Press, 2021), 83.

² Nindy Widiastuti, *Analisis Multikultur; Dalam Pembelajaran Agama Hindu*, (Bali: Nilacakra, Oktober 2021), 100.

hal ini siswa lebih terlibat tertarik dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh pencerita. Pada pembelajaran menggunakan bercerita dengan teks biografi sebagai media tentunya ada hikmah yang dapat diambil, entah sebagai motivasi, pembelajaran dan perjuangan-perjuangan yang di lakoni oleh tokoh dalam teks biografi. Pembelajaran bercerita juga melatih masalah kepercayaan diri bagi siswa, sehingga ketika melakukan hal-hal baru mereka akan terlatih untuk percaya diri. Dengan melalui model bercerita sebagai pembelajaran secara konsisten dan teratur, niscaya siswa akan merasakan peningkatan kepercayaan diri secara bertahap. Selain itu siswa juga akan nyaman dalam berbicara ataupun menyampaikan gagasannya didepan orang lain, teman-temannya, dan guru, sebab mereka sudah memiliki keyakinan yang lebih dalam terkait kemampuan diri sendiri.